

ANALISIS SWOT DAYA SAING SEKOLAH: STUDI KASUS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Febriana Wulandari¹, Hasra², Sri Wahyuni³, Hendera Wijaya⁴, Nurlaili⁵

Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5}

febriana254@gmail.com¹, hasra.285@admin.sd.belajar.id², yuniwahyuni77.yw@gmail.com³,
wijayahendra937@gmail.com⁴, nurlaili@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRAK

Lembaga pendidikan negeri yang unggul, terakreditasi dan memiliki daya saing akan memiliki nilai lebih di mata masyarakat. Sekolah yang berdaya saing tentu akan berpeluang besar dalam menyusun rencana strategis pendidikan. Penelitian ini akan menganalisis penerapan perencanaan strategis di sekolah dasar negeri di Kutai Timur dengan menggunakan kerangka kerja SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, kajian literatur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan IFAS dan EFAS kemudian menentukan posisi sekolah dengan kuadran Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi posisi strategis sekolah dasar negeri. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa sekolah terletak pada posisi kuadran 1 yaitu strategi agresif atau S-O (*Strenght-Opportunities*) yang berarti sekolah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, sehingga perencanaan strategis yang dilakukan sekolah adalah 1) memaksimalkan kompetensi guru dengan bekerjasama dengan lembaga atau pihak lain, 2) membangun kepercayaan masyarakat melalui pembiasaan karakter siswa, dan 3) berkolaborasi dengan masyarakat (komite) untuk kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Rekomendasi dari penelitian ini untuk meningkatkan daya saing sekolah.

Kata Kunci: Perencanaan Strategis, Analisis SWOT, IFAS, EFAS, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

State educational institutions that are superior, accredited and competitive will have more value in the eyes of the public. Schools that are competitive will certainly have a great opportunity to develop educational strategic plans. This research will analyze the implementation of strategic planning in state elementary schools in East Kutai using the SWOT framework to identify internal and external factors that influence schools. This research uses a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews, literature review, participant observation, and document analysis. Data analysis was carried out using IFAS and

EFAS then determining the school's position using quadrants. SWOT analysis was used to identify internal (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats) factors that influence the strategic position of state elementary schools. Research findings show that the school is located in quadrant 1, namely aggressive strategy or S-O (Strength-Opportunities), which means the school uses strength to take advantage of opportunities, so the strategic planning carried out by the school is 1) maximizing teacher competence by collaborating with other institutions or parties, 2) building community trust through characterizing students, and 3) collaborating with the community (committee) for sustainable school activities. Recommendations from this research are to increase school competitiveness.

Keywords: *Strategic Planning, SWOT Analysis, IFAS, EFAS, Elementary School.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan modern saat ini ditandai oleh era digital, dimana perkembangan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga kesadaran masyarakat tumbuh akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak. Masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan yang memiliki reputasi unggul, terakreditasi secara resmi, dan mampu bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Jika lembaga pendidikan tidak merespon adanya persaingan antar lembaga, maka lembaga pendidikan akan jauh tertinggal dan dapat mengancam keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut (Tofaynudin, 2023).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan. Pelayanan yang diberikan harus maksimal, sesuai kebutuhan dan memiliki daya saing, sehingga masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan (Aji, 2018). Agar memiliki daya saing maka sebuah lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal. Jika suatu lembaga pendidikan kurang mampu menangkap peluang dan merespon ancaman atau tantangan eksternal, maka dapat berdampak pada menurunnya daya saing dan terhambatnya ketercapaian tujuan lembaga pendidikan (Rahayu, 2008).

Sekolah sebagai lembaga yang menyediakan layanan konsumen kepada siswa dan masyarakat umum dengan dengan tujuan meningkatkan mutu sekolah secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Menurut (Noprika et al., 2020) mendefinisikan bahwa mutu tidak terlepas dari pelanggan, Keadaan di mana produk memberikan nilai tambah yang lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan dasar pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu tercapai

ketika semua komponen pendidikan memenuhi, bahkan melampaui, standar yang ditetapkan oleh siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya saing sekolah adalah dengan melakukan evaluasi menyeluruh melalui analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara menyeluruh untuk membangun strategi di sebuah lembaga pendidikan (Garnika et al., 2021). Analisis ini difokuskan pada upaya mengurangi dampak negatif dari kelemahan dan ancaman, serta meningkatkan potensi positif dari kekuatan dan peluang.

Dalam mengambil kebijakan keputusan suatu lembaga pendidikan tentu diperlukan perencanaan yang matang. Perencanaan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan arah organisasi, merancang strategi yang komprehensif, serta mengalokasikan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Potensi perencanaan untuk meningkatkan keberhasilan belajar sangat signifikan di seluruh tingkat pendidikan. Strategi adalah konsep yang komprehensif yang digunakan untuk merancang tindakan dan mencapai visi organisasi. Rencana strategis adalah kompas kerangka kerja yang menuntun organisasi menuju keberhasilan (Adiyanti & Afandi, 2023).

Beberapa penelitian yang terdahulu telah membahas perencanaan strategis dengan analisis SWOT. Perencanaan strategis yang telah dilakukan oleh Warlizasusi et al (2024) menyimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MAN 2 Lebong. Selain itu, melalui analisis SWOT, kita dapat mengidentifikasi kuadran posisi madrasah sehingga dapat merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran.

Dalam penelitiannya, Riyanto et al (2023) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan SMK Al Khoiriyah yang mengimplementasikan SWOT mampu menghadapi tantangan maupun ancaman dari faktor eksternal dan SWOT digunakan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut sehingga lembaga pendidikan tidak akan ketinggalan zaman dalam mempertahankan kualitas dan citra lembaga pendidikannya.

Selain itu, analisis SWOT yang telah dilakukan oleh Setyaningsih & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa SWOT dapat digunakan untuk membenahi beberapa faktor kelemahan internal dalam lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Peny. Dari analisis tersebut, Melalui perencanaan strategis, lembaga pendidikan dapat memiliki daya saing

atau keunggulan kompetitif dengan mengoptimalkan potensi internal sekolah. Perencanaan strategis dengan analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bertempat di lembaga pendidikan madrasah dan sekolah menengah. Lembaga pendidikan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah dasar. Sekolah dasar negeri di Kabupaten Kutai Timur ini berada di kawasan wilayah hutan tropis lembab dan merupakan sekolah adiwiyata sehingga lingkungan sekolah masih sejuk dan segar. Namun, sekolah dasar negeri ini memiliki letak yang berdekatan dengan sekolah dasar lain, sehingga perencanaan strategis perlu ditindaklanjuti dengan tepat agar sekolah tetap memiliki daya saing dan mampu bertahan.

Hal tersebut dapat terlihat dari adanya visi misi yang mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Visi sekolah dasar negeri di kabupaten Kutai Timur yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha esa, berkualitas dan berwawasan lingkungan. sedangkan misinya adalah. 1) Melaksanakan pembinaan rohani untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan, 3) Meningkatkan kinerja pendidik dan kependidikan 4) Mewujudkan lingkungan sekolah, yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup, 5) Mengembangkan perilaku warga sekolah yang peduli berbudaya lingkungan, 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan, 7) Membuat pembinaan siswa peduli lingkungan hidup, 8) Membuat kurikulum kelestarian lingkungan hidup yang melibatkan orang tua siswa, 9) Melakukan kerjasama dengan pihak – pihak terkait dalam melaksanakan program Adiwiyata di sekolah. Berawal dari visi, misi, tujuan tersebutlah pengambilan keputusan perencanaan strategis dilakukan oleh lembaga pendidikan (Suparjo Adi Suwarno, 2024).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan demi mewujudkan tujuan dan visi-misi lembaga pendidikan sekolah dasar negeri tersebut maka diperlukan perencanaan strategis yang komprehensif, dengan mempertimbangkan analisis peluang dan ancaman, untuk menjaga daya saing dan pertumbuhan berkelanjutan. Alat analisis yang dibutuhkan dengan menggunakan SWOT. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji analisis SWOT di sekolah dasar negeri dan mengambil judul “Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kutai Timur.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah dasar negeri kabupaten Kutai Timur. Rancangan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara multi-metode, meliputi wawancara semi-terstruktur, kajian literatur, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) secara mendalam, termasuk teknik pembobotan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk mengevaluasi faktor internal dan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk mengevaluasi faktor eksternal. Hasil analisis kemudian disintesis dalam matriks SWOT.

Dalam tahap awal, langkah penelitian dimulai dengan menyusun rencana penelitian. Peneliti melakukan tahap persiapan yang meliputi observasi awal untuk mendapatkan izin institusi, melakukan penilaian terhadap kondisi fisik sekolah, dan menganalisis lingkungan sekolah lebih mendalam. Selain itu, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang terdiri dari panduan wawancara dan panduan kajian literatur.

Tahap berikutnya adalah melakukan identifikasi terhadap potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Kepala sekolah dan guru terlibat dalam proses ini untuk memahami potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Data kuesioner akan dianalisis untuk melakukan diagnosis komprehensif terhadap kondisi sekolah, meliputi identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

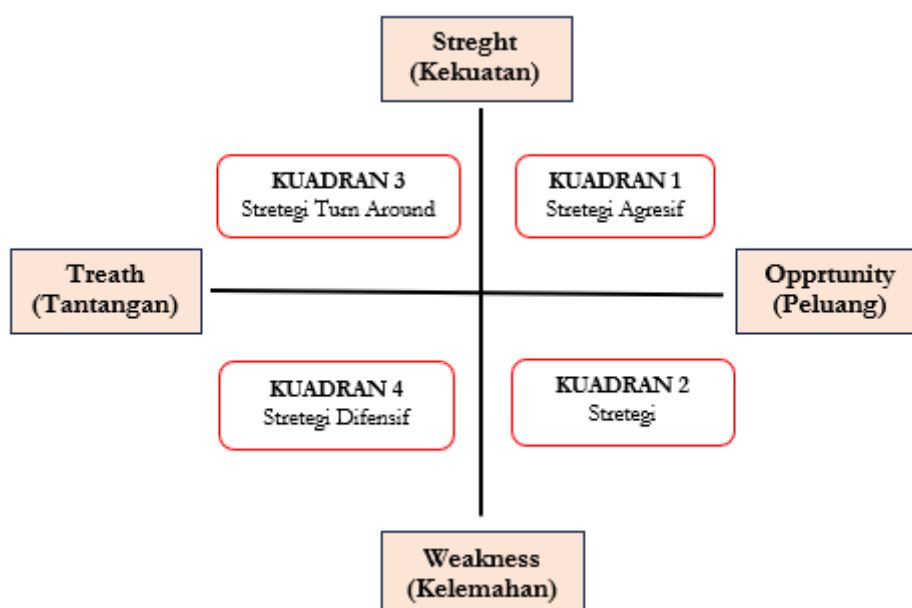
Analisis SWOT menurut Suriono (2022) merupakan Strategi pemecahan masalah pendidikan dengan tujuan mengoptimalkan potensi internal dan meminimalkan dampak negatif dari faktor eksternal. Analisis ini akan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan strategis untuk pengembangan lembaga pendidikan.

Analisis SWOT dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) Melakukan identifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja sekolah, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman; (2) memahami secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah melalui identifikasi kekuatan internal, peluang eksternal, serta ancaman eksternal. (3) Memberikan bobot numerik pada setiap elemen, dengan skala 1,0 sebagai bobot tertinggi yang menunjukkan tingkat kepentingan yang sangat tinggi, dan 0,0 sebagai bobot terendah yang menunjukkan tingkat kepentingan yang sangat rendah. (4) Lakukan penilaian kuantitatif terhadap setiap

faktor dengan menggunakan skala likert 4 poin, di mana 4 mewakili dampak yang sangat baik dan 1 mewakili dampak yang sangat buruk. Kekuatan dan peluang diberikan skor numerik dari 1 hingga 4, di mana skor 4 menunjukkan tingkat kekuatan atau peluang yang sangat tinggi, sedangkan skor 1 menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Hal sebaliknya berlaku dalam menilai kelemahan dan ancaman. Skala penilaian untuk kelemahan dan ancaman adalah 1-4, dengan skor 1 untuk kelemahan atau ancaman yang sangat serius dan skor 4 untuk yang relatif tidak berarti; (5) Menghitung skor keseluruhan dengan cara mengalikan bobot setiap variabel SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dengan nilai masing-masing variabel. (Rangkuti F, 2009).

Analisis SWOT ini dibangun di atas kerangka kerja dua dimensi, dengan skor bobot EFAS sebagai variabel independen pada sumbu absis (x) dan skor bobot IFAS sebagai variabel dependen pada sumbu ordinat (y). Matriks SWOT akan memetakan Posisi strategis sekolah pada salah satu kuadran dalam matriks. Setiap kuadran memiliki profil strategis yang berbeda, sehingga memerlukan langkah-langkah perbaikan yang disesuaikan. Setiap kuadran memiliki rekomendasi strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan sekolah. Dari hasil analisis ini sekolah dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk meningkatkan kinerja dan mutu sekolah.

Untuk lebih jelasnya tentang gambaran kaudran bisa dilihat dari diagram berikut



Gambar 1. Diagram Kuadran

Kuadran 1 (positif, positif) merepresentasikan posisi strategis yang menguntungkan, dicirikan oleh kekuatan internal yang solid dan peluang eksternal yang menjanjikan. Strategi yang disarankan “*agresif*” yaitu organisasi mempunyai potensi paling besar untuk lebih berkembang, mendorong pertumbuhan yang optimal dan mencapai kemajuan yang berkelanjutan. Kuadran 2 (positif, negatif) yakni kombinasi kekuatan internal yang kuat namun dihadapkan pada ancaman eksternal yang serius. Strategi yang disarankan “*diversifikasi*” yaitu walaupun organisasi ini berada dalam kondisi yang stabil, namun terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi.

Kuadran 3 (negatif, positif) yakni merepresentasikan posisi strategis yang menantang, dicirikan oleh kelemahan internal namun dihadapkan pada peluang eksternal yang menjanjikan. Strategi yang diberikan adalah “*Change Strategy/Turn-Around Strategy*” yaitu disarankan untuk mengubah strateginya saat ini. Karena dikhawatirkan strategi lama akan mempersulit pemanfaatan peluang yang ada. Kuadran 4 (negatif, negatif) yakni mengindikasikan posisi strategis yang kritis, dicirikan oleh kelemahan internal yang signifikan dan dihadapkan pada tantangan eksternal yang serius. Strategi yang disarankan adalah strategi “*difensif*” untuk Mengoptimalkan kinerja internal agar tidak tertinggal dalam persaingan yang semakin ketat. Strategi ini akan dipertahankan menjadi landasan utama, namun demikian akan terus dikembangkan, dievaluasi dan disempurnakan secara berkala

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan dan kerangka yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dengan organisasi secara sistematis guna membentuk strategi yang efektif. Analisis ini didasarkan pada pendekatan yang rasional dan sistematis untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang, serta mitigasi kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2006 dalam Wiswasta et al., 2018).

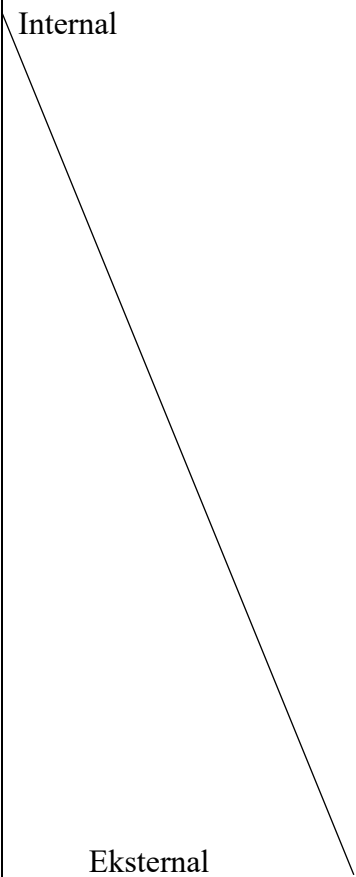
Analisis SWOT merupakan komponen integral dalam proses perencanaan strategis suatu organisasi. (Mugirotn et al., 2022). Tahapan kegiatan ini terstruktur dalam tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan tahap pengambilan keputusan. Tahap pertama pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi sebagai dasar analisis lebih lanjut.

Di bawah ini adalah analisis faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar sekolah yang dapat memengaruhi daya saing salah satu sekolah dasar negeri tersebut:

1. Strength (kekuatan) sekolah:
 - a. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan berkualifikasi S1
 - b. Lokasi sekolah strategis
 - c. Memenuhi standar sarana dan prasarana dengan menyediakan fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas, ruang UKS, perpustakaan, dan lain-lain
 - d. Jumlah siswa relatif banyak
2. Weaknes (kelemahan) sekolah:
 - a. Beberapa tenaga pedidik mendekati pensiun dan berada di zona nyaman
 - b. Kesejahteraan guru honorer belum terpenuhi dengan baik
 - c. Inovasi pembelajaran belum maksimal
 - d. Minat baca peserta didik masih rendah
3. Opportunity (peluang) sekolah:
 - a. Dukungan dana operasional sekolah
 - b. Kerjasama sekolah dengan lembaga lain
 - c. Tradisi turun menurun menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut
 - d. Sekolah dipandang bagus oleh masyarakat
4. Threat (ancaman) sekolah:
 - a. Latar belakang orang tua
 - b. Pengaruh kemajuan teknologi
 - c. Daya saing/kompetisi dengan sekolah negeri di sekitar
 - d. Dukungan komite sekolah

Setelah melakukan analisis SWOT secara mendalam, hasil temuan kemudian disusun dalam bentuk matriks SWOT. Membuat matrik SWOT merupakan proses yang sangat penting bagi seorang pimpinan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan empat jenis strategi yang berbeda, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O), strategi kelemahan-peluang (W-O), strategi kekuatan-ancaman (S-T), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T) (Sodikin & Gumiandari, 2022). Berikut penyajian matrik SWOT:

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal  Eksternal	Strength/Kekuatan- S - Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan berkualifikasi S1 - Lokasi sekolah strategis - Jumlah siswa relatif banyak - Memiliki sarana prasarana yang memadai seperti (ruang belajar, UKS, perpustakaan, alat olahraga, mushola, kantin)	Weakness/Kelemahan- W - Beberapa tenaga pendidik mendekati pensiun dan berada di zona nyaman - Kesejahteraan guru honorer belum terpenuhi dengan baik - Inovasi pembelajaran belum maksimal - Kekurangan tendik mata pelajaran
Opportunity/Peluang- O Dukungan dana operasional sekolah	Strategi S-O Memaksimalkan kompetensi guru dengan bekerjasama	Strategi W-O Mengajukan kekurangan tendik ke dinas pendidikan untuk memenuhi kuota tendik

2. Kerjasama sekolah dengan lembaga lain 3. Tradisi turun menurun menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut 4. Sekolah dipandang bagus oleh masyarakat	dengan lembaga lain 2. Membangun kepercayaan masyarakat melalui pembiasaan karakter siswa 3. Berkolaborasi dengan masyarakat (komite) untuk kegiatan sekolah secara berkelanjutan	2. Meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain 3. Menyusun perencanaan strategis untuk meningkatkan minat baca peserta didik
Threat/Ancaman (T) 1. Latar belakang orang tua 2. Pengaruh kemajuan teknologi 3. Daya saing/kompetisi dengan sekolah negeri di sekitar 4. Dukungan komite sekolah	Strategi S-T 1. Membangun hubungan baik dengan masyarakat dan mengedukasi orang tua tentang IPTEK 2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan kurikulum	Strategi W-T 1. Meningkatkan peran guru dalam menghadapi kemajuan teknologi 2. Mengoptimalkan peran komite sekolah dalam kegiatan sekolah.

Data yang terkumpul dalam matriks SWOT selanjutnya dievaluasi secara kuantitatif menggunakan metode IFAS dan EFAS untuk menentukan bobot dan rating masing-masing faktor. Analisis IFAS berfokus pada evaluasi faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan

organisasi. Sebaliknya, EFAS digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal, yakni peluang dan ancaman yang dihadapi.(Setyaningsih & Wulandari, 2020).

Perhitungan bobot IFAS dilakukan dengan metode perbandingan berpasangan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif dari masing-masing faktor internal terhadap kinerja sekolah. Tingkat kepentingan setiap faktor akan dinilai menggunakan skala Likert 1 sampai 3. Skala penilaian yang digunakan adalah 1, 2, dan 3. Nilai 1 diberikan jika faktor horizontal kurang penting dibandingkan faktor vertikal, nilai 2 jika keduanya sama penting, dan nilai 3 jika faktor horizontal lebih penting. Hasil perhitungan bobot tercantum secara rinci pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Bobot IFAS

Keterangan		A	B	C	D	E	F	G	H	Total	Bobot
Tendik berkualifikasi S1	A		2	2	2	3	2	2	2	15	0,142
Lokasi strategis	B	2		3	3	3	2	3	2	18	0,170
Jumlah siswa relatif banyak	C	3	2		2	3	2	2	2	16	0,151
Sarpras memadai	D	2	2	2		3	2	2	2	15	0,142
Tendik di zona nyaman	E	1	1	2	1		1	2	1	9	0,085
Kesejahteraan guru honor	F	2	2	2	2	2		2	2	14	0,132
Kurang inovasi pembelajaran	G	1	1	2	1	2	1		1	9	0,085
Kekurangan tendik	H	2	2	1	1	1	1	2		10	0,094
Total		13	12	14	12	17	11	15	12	106	1

Setelah dihitung bobotnya, selanjutnya pemberian rating pada tiap indikator. Pemberian rating mulai dari skala 1 sampai 4. Yang tidak berdampak diberi rating 1, sedangkan yang paling berdampak untuk sekolah diberi rating 4. Bobot dan rating yang telah ditentukan kemudian diinputkan ke dalam matriks IFAS untuk dilakukan perhitungan skor total

Tabel 3. Hasil Analisis IFAS

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
Tendik berkualifikasi S1	0,14	3	0,42
Lokasi strategis	0,17	3	0,51
Jumlah siswa relatif banyak	0,15	3	0,45
Sarpras memadai	0,14	3	0,42
			1,80
Kelemahan			
Tendik di zona nyaman	0,08	3	0,24
Kesejahteraan guru honorer	0,13	3	0,39
Kurangnya inovasi pembelajaran	0,08	2	0,16
Kekurangan tendik	0,09	3	0,27
			1,06

Selanjutnya faktor-faktor eksternal yang telah diidentifikasi sebagai peluang dan ancaman diinput ke dalam matriks EFAS. Setiap faktor akan diberikan bobot dan rating untuk menentukan tingkat signifikansi. Metode pembobotan yang diterapkan pada faktor eksternal sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan IFAS. Bobot relatif dari faktor eksternal tercantum dalam Tabel 4, sementara hasil akhir analisis EFAS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Perhitungan Bobot EFAS

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	H	Total Bobot
n									

Dukungan dana BOS	A		2	2	2	2	2	2	2	14	0,149
Kerjasama sekolah	B	2		2	2	2	3	2	2	15	0,160
Tradisi turun temurun	C	1	2		2	2	2	1	2	12	0,128
Kepercayaan Masyarakat	D	2	2	2		2	2	1	2	13	0,138
Latar belakang orang tua	E	1	1	2	2		2	1	2	11	0,117
Pengaruh IPTEK	F	2	2	1	2	1		1	1	10	0,106
Daya saing sekolah lain	G	1	2	1	1	2	2		1	10	0,106
Dukungan komite	H	2	1	1	2	1	1	1		9	0,096
Total		11	12	11	13	12	14	9	12	94	1

Tabel 5. Hasil Analisis EFAS

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
Dukungan dana BOS	0,15	3	0,45
Kerjasama sekolah	0,16	3	0,48
Tradisi turun temurun	0,13	2	0,26
Kepercayaan Masyarakat	0,14	2	0,28
			1,47
Ancaman			
Latar belakang orang tua	0,12	2	0,24

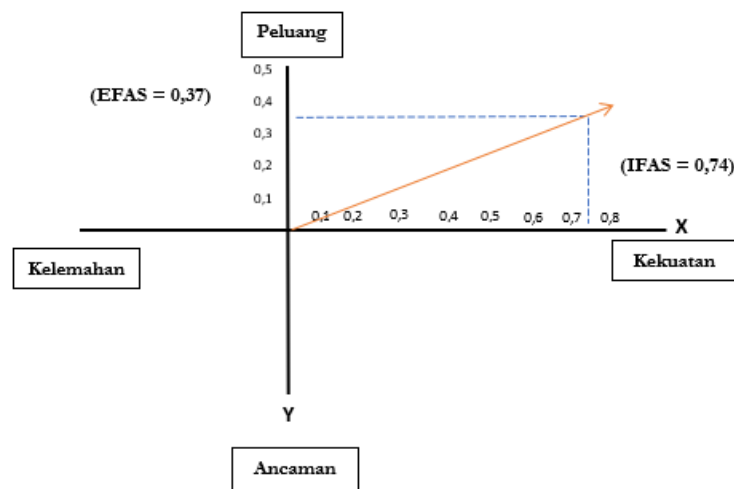
Pengaruh IPTEK	0,11	3	0,33
Daya saing sekolah lain	0,11	3	0,33
Dukungan komite	0,10	2	0,20
			1,1

Berdasarkan hasil analisis IFAS pada Tabel 3, total skor kekuatan perusahaan adalah 1,80 dan total skor kelemahan adalah 1,06. Sementara itu, analisis EFAS pada Tabel 6 menunjukkan total skor peluang sebesar 1,47 dan total skor ancaman sebesar 1,1. Data hasil perhitungan kemudian diinput ke dalam matriks evaluasi faktor internal dan eksternal untuk menentukan posisi strategis sekolah. Hasil analisis ini disajikan secara rinci pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis skor IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Sub Total	Kategori	Sub Total
Kekuatan (S)	1,80	Peluang (O)	1,47
Kelemahan (W)	1,06	Ancaman (T)	1,1
Total (S-W)	0,74	Total (O -T)	0,37

Hasil analisis skor IFAS dan EFAS akan menunjukkan keberadaan posisi sekolah X. Ada empat kuadran yaitu kuadran S-O (*Strength-Opportunity*), kuadran S-T (*Strength-Threat*), kuadran W-O (*Weakness-Opportunity*) atau kuadran W-T (*Weakness Threat*). Hasil analisis IFAS dan EFAS kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram kartesius SWOT. Sumbu horizontal (sumbu X) merepresentasikan skor IFAS, sedangkan sumbu vertikal (sumbu Y) merepresentasikan skor EFAS. Kedua sumbu ini kemudian dihubungkan untuk membentuk sebuah titik yang menunjukkan posisi strategis organisasi. Grafik pada Gambar 2 menggambarkan posisi strategis sekolah saat ini berdasarkan analisis SWOT



Gambar 2. Posisi Sekolah Dasar Negeri X Kabupaten Kutai Timur

Berdasarkan analisis matriks SWOT pada Gambar 2, posisi perusahaan berada pada kuadran S-O (Strength-Opportunities), yang mengindikasikan adanya peluang besar untuk pertumbuhan yang agresif. Berdasarkan analisis SWOT, sekolah X memiliki skor IFAS sebesar 0,74 dan skor EFAS sebesar 0,37. Posisi sekolah berada pada kuadran I, yang mengindikasikan bahwa sekolah perlu mengoptimalkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Oleh sebab itu, dapat diketahui strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah menggunakan strategi S-O yakni telah dituliskan dalam matriks SWOT dengan penjelasan sebagai berikut;

1. Mengembangkan kompetensi guru melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Bekerjasama dengan Lembaga atau pihak lain adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Melalui kerjasama dengan lembaga lain, guru dapat mengembangkan kompetensi profesional mereka dengan mendapatkan pelatihan, dukungan, dan sumber daya tambahan yang mungkin tidak tersedia di sekolah. Kerjasama dengan lembaga lain dapat mencakup kolaborasi melalui program CSR perusahaan yang menaungi pendidikan. Selain itu, guru juga dapat melakukan kunjungan ke sekolah atau institusi pendidikan lain untuk melakukan observasi atau pertukaran pengalaman dengan guru-guru lain yang memiliki keahlian atau pengalaman khusus dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, guru dapat belajar dari praktik terbaik yang telah dilakukan oleh lembaga atau guru lain dan menerapkannya di sekolah mereka.

Bekerjasama dengan lembaga lain juga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan jaringan profesional mereka. Dengan bergabung dalam komunitas atau forum yang relevan, guru dapat berinteraksi dengan rekan sejawat dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka.

2. Membangun kepercayaan masyarakat melalui pembiasaan berkarakter pada siswa. Membangun kepercayaan masyarakat atau orang tua melalui pembiasaan berkarakter pada siswa merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, tulus, dan memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengimplementasikan pembiasaan berkarakter, sekolah memainkan peran yang penting dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai tersebut pada siswa.

Pembiasaan berkarakter dilakukan melalui pengajaran dan pemahaman nilai-nilai etika dan moral. Sekolah mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas, kejujuran, penghargaan terhadap orang lain, dan tanggung jawab pribadi. Hal ini dilakukan melalui mata pelajaran seperti agama atau pendidikan karakter, serta melalui diskusi, cerita, dan kegiatan yang mendorong pemahaman nilai-nilai tersebut.

Pembiasaan berkarakter juga terjadi melalui contoh dan peran model yang baik dari guru dan staf sekolah. Para pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didik dalam hal berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menjalankan tugas-tugas sehari-hari. Usia sekolah dasar masih cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan berkarakter dapat dilakukan melalui pengenalan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran karakter. Misalnya, peserta didik dapat mengikuti kegiatan pramuka atau PMR. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat belajar bagaimana mengembangkan sikap empati, kepemimpinan, kerjasama, serta memperluas wawasan mereka tentang dunia.

Selanjutnya, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam pembiasaan berkarakter. Orang tua dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan seminar berkarakter di sekolah. Selain itu, mereka juga perlu dilibatkan dalam evaluasi perkembangan karakter anak-anak mereka agar dapat memberikan dukungan dan motivasi yang diperlukan dalam mengembangkan karakter yang positif.

Dengan mengintegrasikan pembiasaan berkarakter dalam pendidikan, sekolah dapat membangun kepercayaan masyarakat dan orang tua. Masyarakat dan orang tua melihat bahwa

sekolah secara aktif terlibat dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan pengajaran, contoh, dan kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang baik. Ini akan menciptakan kepercayaan bahwa sekolah selalu berupaya menciptakan individu yang bertanggung jawab, jujur, dan baik dalam bertindak.

3. Berkolaborasi dengan masyarakat (komite) untuk kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Kolaborasi ini merupakan upaya untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan membantu pertumbuhan peserta didik.

Kolaborasi ini melibatkan komite sekolah yang terdiri dari anggota masyarakat, seperti orang tua siswa, anggota masyarakat setempat, dan tokoh-tokoh yang terkait dengan bidang pendidikan. Tujuan dari kolaborasi ini adalah untuk menjaga komunikasi yang berkelanjutan antara pihak sekolah dan masyarakat, serta mendorong transparansi dalam pengambilan keputusan dan penerapan kebijakan sekolah.

Dalam kolaborasi ini, komite sekolah berperan sebagai mitra sekolah dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Komite ini memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan pelaksanaan program dan aktivitas sekolah yang berkelanjutan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap sekolah.

Dalam rangka mencapai tujuan bersama ini, sekolah dan komite bekerja sama untuk mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mereka merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, seperti melibatkan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah, mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa, dan mengorganisir program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan perusahaan-perusahaan lokal.

Melalui kolaborasi dengan masyarakat ini, sekolah dapat menjadi lebih terbuka, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Masyarakat juga merasa memiliki dan memiliki peran aktif dalam pembangunan pendidikan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu pertumbuhan siswa yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi S1, lokasi sekolah yang strategis, jumlah siswa yang relatif banyak dengan 18 rombongan belajar, dan sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menghadapi persaingan global. Kekuatan yang dimiliki sekolah dapat menjadi kunci untuk meraih peluang yang ada di lingkungan eksternal yaitu dengan bekerjasama dengan lembaga maupun pihak lain, salah satunya dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS yang kemudian didistribusikan ke dalam kuadran SWOT menunjukkan kondisi sekolah berada pada kuadran 1 yaitu kuadran S-O (Strenght dan Opportunities) atau *kuadran agresif*. Strategi S-O, yakni sekolah X harus menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Sekolah memanfaatkan peluang dengan memaksimalkan kompetensi guru dengan bekerjasama dengan lembaga atau pihak lain, membangun kepercayaan masyarakat melalui pembiasaan karakter siswa, dan berkolaborasi dengan masyarakat (komite) untuk kegiatan sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, A., & Afandi, M. N. (2023). Model Perencanaan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Pemerintahan Daerah. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 7(1), 16–22.
- Aji, N. B. (2018). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang. *Jurnal Operations Excellence*, 10(1), 65–73.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Mugirotn, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarind. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>

- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Wardini, S. U., & Daroini, A. (2023). Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Al-Hikam*, 4(2), 1–9. <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1965>
- Sodikin, S., & Gumindari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Suparjo Adi Suwarno, A. A. S. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY AND TREAT) DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN AL AZHAR KABUPATEN JEMBER*. 4(1), 43–57.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Tofaynudin, J. I. (2023). *Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Johan Faculty of Education Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan*. 4, 389–399.
- Warlizasusi, J., Apriani, E., Karolina, A., Wahyuni, S., Jember, U. N., Bengkulu, U., Palembang, F., & Online, A. (2024). *Perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui analisis swot*. 147–159.
- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*.